

BAB IV KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang terdapat dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Penyebab pedagang berjualan di lokasi yang mengganggu ketertiban umum di Nagari Talaok adalah adanya makna yang diberikan pedagang terhadap tindakan berjualan di lokasi tersebut. Makna yang diberikan ialah Pertama, makna utamanya adalah bahwa lokasi tersebut merupakan alternatif untuk berjualan karena pasar resmi yang sepi. Kedua, pedagang memaknai lokasi pinggir jalan sebagai ruang strategis untuk berjualan karena cepat, dan pembeli sambil lewat tanpa turun dari kendaraan bisa membeli. Ketiga, pasar tidak resmi diartikan lebih menguntungkan karena berada di jalur lalu lintas utama, ramai pembeli, biaya sewa murah, serta lebih mudah dijangkau oleh pembeli. Sumber makna berasal dari mitigasi Covid-19, pedagang ikan yang merintis pasar pinggir jalan, dan otoritas nagari yang membiarkan. Dengan demikian, pasar tidak resmi ini merupakan realitas sosial yang dikonstruksikan bersama antara pedagang yang mencari rezeki dan pembeli yang mencari kepraktisan.
2. Perkembangan pasar tidak resmi di Nagari Talaok terjadi melalui proses bertahap yang diawali oleh inisiatif beberapa pedagang ikan yang berpindah

ke pinggir jalan, kemudia diikuti oleh pedagang lain karena melihat keuntungan yang lebih besar. Perpindahan ini juga di pengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan pasar resmi kehilangan fungsi dan ditinggalkan. Dari proses peniruan antar pedagang inilah pasar tidak resmi terbentuk dan berkembang menjadi pusat aktivitas ekonomi baru bagi masyarakat Talaok. Namun disisi lain lain, keberadaan pasar ini menimbulkan persoalan ketertiban umum, kemacetan, serta potensi bahaya bagi pengguna jalan. Pemerintah nagari dan tokoh adat meniai aktivitas tersebut perlu ditertibkan. Selain itu, tidak adanya tindakan tegas dari Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan dalam menertibkan aktivitas perdagangan di lokasi tersebut turut membuat pasar tidak resmi tetap bertahan dan berkembang.

4.2 Saran

Peneliti memberikan saran agar pemerintah nagari tidak hanya melakukan penertiban semata, tetapi mengupayakan solusi yang mempertimbangkan kebutuhan ekonomi masyarakat. Pemerintah dapat menata ulang pasar tidak resmi menjadi kawasan jualan yang lebih aman, tertib, dan sesuai dengan tata ruang nagari tanpa menghilangkan sumber penghidupan pedagang kecil. Selain itu, kerja sama antara pemerintah, tokoh adat, dan masyarakat perlu diperkuat agar terbangun kesadaran bersama mengenai pentingnya keseimbangan antara ketertiban umum dan keberlanjutan ekonomi. Program pembinaan dan penyediaan fasilitas pasar yang lebih strategis juga perlu dipertimbangkan sebagai langkah jangka panjang untuk mengakomodasi kebutuhan pedagang sekaligus menjaga keteraturan lingkungan

sosial di Nagari Talaok.

